### B A B I PENDAHULUAN

# A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT. yang sengaja di turunkan kepada manusia sebagai petunjuk ( hidayah), (al-Qur'an 2:1, 97, 185; 3:138), sebagai hukum (al-Qur'an 13:37) dan pedoman hidup (al-Qur'an 45:20 ). Ini berarti setiap manusia terutama yang beriman harus melaksanakan seluruh aturan tersebut. karena bahasa al-Qur'an itu sangat global, sehingga hal ini diserahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai rasulullah untuk menjelaskan melalui hadisnya ( al- Qur'an 16:44 ) berdasarkan wahyu Allah ( al-Qur'an 53:34 ). De ngan demikian hadis berfungsi sebagai penjelas, pengukuh dan penetap hukum yang belum disinggung oleh al-Qur'an. ( Abd. Wahab Khalaf, 1977; 39-40 ). Oleh karena itu se tiap manusia harus malaksanakannya ( al-Qur'an 59:7 ), sebab hadis sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an, hal itu berdasarkan sabda beliau :

Tidak ragu lagi bahwa yang menyamai ( semisal ) al-Qur'an disini ialah al-hadis merupakan pedoman untuk diamalkan dan di taati sejajar dengan al-Qur'an.

Pada zaman Nabi dan sahabat, hadis Nabi belum banyak tercatat di kalangan kaum muslimin, hanya ada bebe rapa sahabat Nabi yang mencatatnya. Hal ini disebabkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1. Jumlah kaum muslimin yang pandai menulis belum begitu banyak.
- 2. Perhatian kaum muslimin lebih tertuju kepada pencatatan dan pemeliharaan al-Qur'an.
- 3. Adanya larangan dari Nabi untuk menulis hadis, sebab dihawatirkan akan terjadi pencampuran antara hadis ngan al-Qur'an.

Sebelum hadīs Nabi dikadifikasikan dalam kitab -ki tab hadis secara resmi dan massal, hadis Nabi pada umum nya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan . Hal ini memang sesuai dengan keadaan masyarakat Arab yang terkenal sangat kuat hafalannya. Walaupun begitu tidaklah berarti pada saat itu dikalangan kaum muslimin tidak ada kegiatan pencatatan hadis. Pada saat itu ada jugayang mem punyai catatan hadīs, akan tetapi pencatatan itu dimaksud kan untuk kepentingan pribadi para pencatatnya dan belum bersifat massal.

Diantara para Ulama' pada saat itu yang mempunyai catatan pribadi ialah: Ali bin Abi Tālīb, Sumrah bin Jundah, Abdullah bin Amr bin al-as, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdillah al-Ansari dan Abdullah bin Abi Awfa Anas bin Malik. (Subhi as-Salih, 1977:24-31; Hasbi as-

Menurut pendapat mayoritas ulama', sejarah penulisan dan penghimpunan hadis secara resmi dan massal, dalam arti sebagai kebijaksanaan pemerintah, barulah terjadi atas perintah khalifah Umar bin Abdil Azīz, pada akhir abad I H. yakni tenggang waktunya sekitar 90 tahun sesudah Nabi wafat.

Dalam masa yang cukup panjang ini, telah terjadi pemalsuan-pemalsuan hadis yang dilakukan oleh beberapa golongan dengan berbagai jujuan. Atas dasar kenyataan ini maka ulama hadis dalam usahanya menghimpun hadis Nabi, selain harus melakukan rihlah untuk menghubungi para peri wayat yang tersebar di berbagai daerah yang jauh, juga ha rus mengadakan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadis yang mereka himpun. Karena itu proses penghimpunan hadīs secara menyeluruh terpaksa mengalami waktu yang cukup lama, yakni sekitar satu abad. Kitab-kitab hadis yang mereka hasilkan bermacam-macam jenisnya, baik dari kualitasnya maupun kuantitasnya dan cara penyusunannya. ( Ajjaj al-Khatīb, 1963 a : 337-340 ).

# B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, agar masalahnya nampak jelas, maka masalah pokok yang ingin di pelajari disini adalah penilaian hadis-hadis tentang Muzara'ah yang terdapat dalam Kutubus Sittah dan kitab-kitab Menurut pendapat mayoritas ulama', sejarah penulisan dan penghimpunan hadis secara resmi dan massal, dalam arti sebagai kebijaksanaan pemerintah, barulah terjadi atas perintah khalifah Umar bin Abdil Azīz, pada akhir abad I H. yakni tenggang waktunya sekitar 90 tahun sesu dah Nabi wafat.

Dalam masa yang cukup panjang ini, telah terjadi pemalsuan-pemalsuan hadis yang dilakukan oleh beberapa golongan dengan berbagai jujuan. Atas dasar kenyataan ini maka ulama hadis dalam usahanya menghimpun hadis Nabi, selain harus melakukan rihlah untuk menghubungi para peri wayat yang tersebar di berbagai daerah yang jauh, juga ha rus mengadakan penelitian dan penyeleksian terhadap semua hadis yang mereka himpun. Karena itu proses penghimpunan hadis secara menyeluruh terpaksa mengalami waktu yang cukup lama, yakni sekitar satu abad. Kitab-kitab hadis yang mereka hasilkan bermacam-macam jenisnya, baik dari kualitasnya maupun kuantitasnya dan cara penyusunannya. (Ajjaj al-Khatib, 1963 a: 337-340).

#### B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, agar masalahnya nampak jelas, maka masalah pokok yang ingin di pelajari disini adalah penilaian hadis-hadis tentang Muzara'ah yang terdapat dalam Kutubus Sittah dan kitab-kitab

hadis yang lain yang memuat ytentang Muzara'ah. Sebab mengenai hadis-hadis tersebut para ulama' masih berbeda pendapat, tentang status hukumnya.

### 6. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis sengaja membatasi pada hadis-hadis tentang Muzara'ah, yakni larangan Muzara'ah ah masalah kebolehan amalan Muzara'ah, Muzara'ah bi al Syatri dan masalah Muzara'ah bi al Sulusi dan bi al Rubu'i masing-masing masalah tersebut terdapat dalam Kutubus Sit tah, Sunan ad Darimi dan Musnad ibnu Hanbal. Penilaian tersebut mencakup penilaian sanad dan matan menurut para ulama' hadis guna menetapkan kehujjahan dan mengetahui dalalahnya.

#### D. PERUMUSAN MASALAH

Agar lebih praktis dan operasional, maka dirumus kanlah masalah-masalah yang menjadi obyek study ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana persambungan sanad hadis tentang Muzara'ah tersebut ?
- 2. Bagaimana kwalitas masing-masing periwayt dalam sanadhadis-hadis tersebut ?
- 3. Bagaimana nilai matannya masing-masing?
- 4. Bagaimana kehujjahan dan dalalahnya ?

#### E. TUJUAN STUDI

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk menetapkan persambungan sanad hadis-hadistentang Muzara'ah dalam kitab-kitab tersebut.
- 2. Untuk menetapkan kualitas masing-masing periwayat da lam sanad hadis-hadis tersebut.
- 3. Untuk menetapkan nilai matan hadis-hadis tersebut.
- 4. Untuk menetapkan dalalah hadis dan kehujjahannya.

### F. KEGUNAAN STUDI

Hasil studi ini diharapkan berguna sekurang-kurang nya untuk dua hal, yaitu :

- 1. Dapat dijadikan bahan untuk studi lebih lanjuttentang nilai hadīs-hadīs tentang Muzara'ah.
- 2. Dapat dijadikan hijjah atau landasan pengamalan hadis tentang Muzara'ah.

# G. PELAKSANAAN PENELITIAN

#### 1. Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan ada lah:

- a. Hadis-hadis tentang Muzara'ah
- b. Biografi para periwayat hadīs-hadīs tersebut
- c. Komentar para ulama' ahli jarh dan ta'dil terhadap

#### 2. Sumber data

Data-data tersebut diperoleh dari :

- a. Hadis-hadis tentang Muzara'ah, yang diperoleh dari Kutubus Sittah, Musnad Ibnu Hambal dan Sunan ad-Darimy.
- b. Beografi para periwayat dan komentar para ulama ter hadap masing-masing periwayat, diperoleh dari :
  - 1). Tahžībut Tahžīb, karya Ibnu Hajar al-Ašqolānī
  - 2). Mizanul I'tidal, karya Az Zahabī
  - 3). Tažkiratul Huffaž, karya Až Žahabí
  - 4). Al-Jarhu wat Ta'dīl, karya ar Rāzī

# 3. Tehnik pengumpulan data

Study ini bersifat literer, karenanya tehnik pe ngumpulan datanya dengan cara membaca buku-buku yang sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diteliti secara cermat dan dianalisa.

# H. METODE ANALISA DATA

Data yang terkumpul dianalisa malalui tiga tahap :

#### 1. Editing

Data yang berupa hadis-hadis tentang Muzara ah,

beografi para periwayat hadis dan komentar para ulama' terhadap masing-masing periwayat, di periksa kembali barangkali belum lengkap, tulisan tidak terbaca, tidak relefan dan sebagainya.

### 2. Pengorganisasian

Data yangbtersebut di atas di kelompokkan secara sistimatis dalam kerangka paparan sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan hadis-hadis tentang Muzara ah didalam Kutubus Sittah dan kitab-kitab yang lain memuat hadis tentang Muzara'ah menurut bab-bab ter tentu.
- b. Beografi para periwayat disebutkan satu persatu.
- c. Komentar para ulama' terhadap masing-masing periwa yat disebutkan satu persatu.
- d. Komentar para ulama terhadap kualitas atau hadis-hadisnya, seningga dapat diketahui kehujjahan nya.

### 3. Penemuan hasil

Data yang telah terorganisir tersebut di atas, dianalisis lebih lanjut sehingga dapat ditemukan matan dan sanad hadīs, jumlah seluruh periwayat , kualitas masing-masing periwayat, nilai matan dan kehujjahannya.

# I. METODE BAHASAN HASIL RISET

Untuk mendapatkan hasil final, bahasan hasil riset ini, dikemukakan menggunakan metode dialekti<sup>‡</sup>, induktif, komperatif dan analogis.

# 1. Metode komperatif dan analogis

Metode komperatif dan analogis ini digunakan untuk membahas kualitas periwayat. Yakni mengunakanpendapat-pend dapat para ulama ahli jarh wat Ta'dil terhadap masing- ma sing periwayat. Kemudian berdasarkan pendapat-pendapat - tersebut ditetapkan kualitas masing-m sing periwayat.

### 2. Metode Induktif

Metode Induktif digunakan untuk bahasan persambungan sanad. Yakni para periwayat didalam sanad tertentu
dikemukakan satu persatu mengenai masa hidupnya, hubungaan
guru dan muridnya, kemudian disimpulkan sambung tidaknya.

### 3. Metode Dialektif

Metode dialektif digunakan untuk bahasan penilaian matan hadis, dimana matan hadis tertentu sesuai atau ber tentangan dengan riwayat lain melalui sanad yang berbeda.

Matan hadis melalui sanad yang berbeda tersebut , dibandingkan antara yang datu dengan yang lain, kemudian ditentukan kualitas atau nilai matannya.